

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian untuk mengetahui peran kelekatan aman pada pasangan sebagai moderator antara persepsi individu terhadap pernikahan orangtua dan kepuasan pernikahan individu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (Kuntjojo, 2009) penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2013).

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Tergantung

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi individu terhadap pernikahan orangtua.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah gaya kelekatan aman pada pasangan.

C. Definisi Operasional

1. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah sikap individu terhadap pernikahan yaitu rasa bahagia berdasarkan banyaknya manfaat yang dirasakan oleh individu dari kehidupan pernikahannya. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala kepuasan pernikahan yang disusun berdasarkan aspek dari kepuasan pernikahan yaitu kepribadian, komunikasi, resolusi konflik, pengaturan keuangan, aktivitas waktu luang, relasi seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, kesetaraan peran, orientasi agama, kepuasan psikologis. Semakin tinggi skor kepuasan pernikahan mengindikasikan semakin puas individu terhadap kehidupan pernikahan yang dijalani, begitu pula sebaliknya.

2. Persepsi terhadap Pernikahan Orangtua

Persepsi terhadap pernikahan orangtua adalah kemampuan untuk mengorganisasi, menginterpretasi dan memaknai stimulus yaitu komitmen serta tanggung jawab ayah dan ibu dalam keluarga. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala persepsi terhadap pernikahan orangtua yang disusun berdasarkan aspek dari persepsi terhadap pernikahan orangtua yaitu kognisi, afeksi, dan konasi. Semakin tinggi skor persepsi terhadap pernikahan orangtua mengindikasikan

individu memiliki persepsi yang positif terhadap pernikahan orangtuanya, begitu pula sebaliknya.

3. Gaya kelekatan aman pada pasangan

Kelekatan aman adalah ikatan emosional dengan rasa aman yang dirasakan oleh individu karena ketersediaan pasangan yang konsisten dalam keadaan mengancam. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala kelekatan aman yang disusun berdasarkan aspek dari kelekatan aman pada pasangan yaitu Aksesibilitas, Daya Tanggap dan Keterikatan. Semakin tinggi skor kelekatan aman pada pasangan mengindikasikan individu memiliki gaya kelekatan yang aman pada pasangan, begitu pula sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang masuk dalam kategori dewasa awal yaitu usia 18 hingga 40 tahun yang sudah menjalani salah satu tugas perkembangan yaitu menikah dan membangun keluarga (Hurlock, 1980). Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sample semakin besar (Kuntjojo, 2009). Kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah pria atau wanita berusia antara 18 hingga 40 tahun, sudah menikah, tingkat pendidikan minimum adalah lulusan SMA dengan lama usia pernikahan minimum 2 tahun. Batasan

minimal dua tahun dimaksudkan agar pasangan dapat membangun kehidupan pernikahan menjadi lebih stabil sebelum adanya kehadiran anggota keluarga baru yaitu anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Duvall, 1977) bahwa pasangan membutuhkan waktu satu hingga dua tahun untuk membangun kehidupannya sebelum kehadiran anak pertama.

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2013). Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa skala yang disusun oleh peneliti yaitu Skala Persepsi Individu terhadap Pernikahan Orangtua, Skala Kelekatan Aman pada Pasangan, dan Skala Kepuasan Pernikahan.

Tabel 1
Skala Persepsi Individu terhadap Pernikahan Orangtua

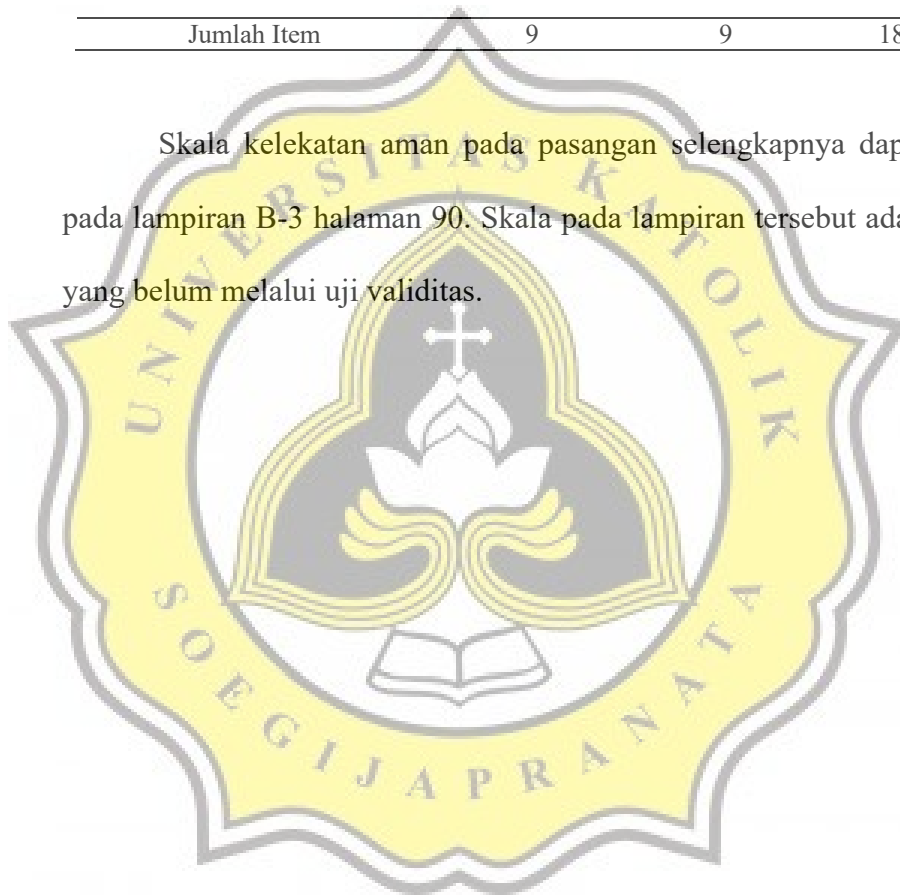
Aspek Persepsi terhadap Pernikahan Orangtua	Jumlah Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognisi	9	9	18
Afeksi	3	3	6
Konasi	3	3	6
Jumlah Item	15	15	30

Skala persepsi individu terhadap pernikahan orangtua selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B-2 halaman 87. Skala pada lampiran tersebut adalah skala yang belum melalui uji validitas.

Tabel 2
Skala Kelekatan Aman pada Pasangan

Aspek Kelekatan Aman Pada Pasangan	Jumlah Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Aksesibilitas	3	3	6
Daya Tanggap	3	3	6
Keterikatan	3	3	6
Jumlah Item	9	9	18

Skala kelekatan aman pada pasangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B-3 halaman 90. Skala pada lampiran tersebut adalah skala yang belum melalui uji validitas.



Tabel 3
Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek Kepuasan Pernikahan	Jumlah Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepribadian	3	3	6
Komunikasi	3	3	6
Resolusi konflik	3	3	6
Pengaturan keuangan	3	3	6
Aktivitas waktu luang	3	3	6
Relasi seksual	3	3	6
Anak dan pengasuhan	3	3	6
Keluarga dan teman	3	3	6
Kesetaraan peran	3	3	6
Orientasi agama	3	3	6
Kepuasan psikologis	3	3	6
Jumlah Item	33	33	66

Pada aitem *favourable* untuk setiap jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, jawaban Sesuai (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sebaliknya untuk aitem *unfavourable* skor 4 diberikan pada jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 pada jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 2 pada jawaban Sesuai (S), dan skor 1 pada jawaban Sangat Sesuai (SS). Skala

kepuasan pernikahan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B-4 halaman 93. Skala pada lampiran tersebut adalah skala yang belum melalui uji validitas.

F. Uji Coba Skala Penelitian

1. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah taraf sejauh mana alat ukur atau instrumen dapat mengukur atau merekam apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2013). Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan menelaah dan melakukan revisi pada butir pernyataan berdasarkan pendapat profesional/ *professional judgement* yang didapatkan peneliti dari bimbingan dengan dosen pembimbing. Teknik statistik yang akan digunakan untuk menghitung setiap aitem adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan hasil selanjutnya akan dikoreksi dengan teknik *Part Whole* untuk menghindari kelebihan bobot karena adanya skor aitem di dalam skor total.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada konsistensi dari hasil perekaman data (Suryabrata, 2013). Reliabilitas merupakan tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi mampu memberikan hasil pengukuran yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri dari instrument pengukuran yang baik (Azwar, 2016). Reliabilitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang diperoleh melalui uji reliabilitas formula *Alpha Cronbach*. Pada

penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan metode *one shot* atau sekali ukur. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha melebihi 0,70 (Ghozali, 2018).

G. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang terkumpul memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Standar persebaran data yang normal ditentukan dari nilai signifikansi di atas 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji model regresi yaitu ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas/independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diperhatikan dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $<0,1$ atau sama dengan nilai VIF >10 . Dapat

disimpulkan bahwa jika variabel memiliki nilai tolerance $>0,1$ dan memiliki nilai VIF <10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain ke pengamatan lain tetap, hal ini disebut dengan homoskedastisitas. Uji regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji glejser. Jika nilai signifikansi antar variabel melebihi 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel independen (variabel *moderating*) yang berfungsi untuk menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.